

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan adalah pemberian upaya untuk meningkatkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, kekuatan dan ketrampilan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri untuk berpartisipasi dan mempengaruhi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Jim Ife, 2006). Sebagai suatu upaya, pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh setiap daerah dalam rangka peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tidak memiliki sumber daya, kesempatan, pengetahuan, kekuatan dan keterampilan untuk menentukan masa depannya. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah dan elemen lainnya yang terdapat dalam suatu daerah untuk ikut berpartisipasi dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi tersebut, karena pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu kegiatan partisipatif dalam upaya meningkatkan seluruh potensi yang ada.

Petani adalah sebutan untuk seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kegiatan dalam pemanfaatan makhluk hidup seperti tanaman dan hewan untuk kepentingan manusia. Kegiatan tersebut termasuk dalam kategori sektor pertanian yang seharusnya memiliki pengaruh besar dalam pembangunan

ekonomi negara, namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS : 2014) rendahnya produktifitas tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia disebabkan karena kondisi sosial ekonomi petani yang masih rendah, sehingga tingkat inovasi dan penggunaan teknologi dalam sektor pertanian dalam pengelolaan produktivitas lahan menjadi tidak maksimal. Salah satu dampak dari rendahnya tingkat produktifitas petani yaitu rendahnya pengetahuan dan pendapatan petani maupun buruh tani, hal ini lah yang menyebabkan petani hidup dibawah angka kemiskinan (BPS, 2014: 7). Tidak sedikit petani yang hidup dibawah angka kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Sehingga dapat dikatakan petani masih belum memiliki kondisi sosial ekonomi yang membuat kurang berkembangnya sektor pertanian di beberapa desa-desa di Indonesia, masalah tersebut seakan-akan menjadi masalah yang berputar tanpa solusi apabila tidak ada pihak yang membantu dalam menangani masalah tersebut. Menurut Karl Marx pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi karena merupakan proses perlawanan *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya, perjuangan memperoleh *surplus value* dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan negara yang adil, makmur dan sejahtera, sebagaimana yang tertera dalam pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1995. Salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan negara yaitu adanya suatu program pemberdayaan masyarakat, dimana program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tidak

berdaya agar dapat hidup mandiri. Salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian bangsa di Indonesia yaitu dilaksanakannya program pemberdayaan di desa-desa, terdapat berbagai macam program pemberdayaan yang telah dilakukan salah satunya program pemberdayaan untuk kelompok tani tentu saja program tersebut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa dalam sektor pertanian yang dinilai memiliki potensi besar dalam hal pembangunan ekonomi negara.

NTP adalah singkatan dari Nilai Tukar Petani yang dimana dapat menunjukkan penurunan dan kenaikan nilai produksi dengan persentase, hal ini lah yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan petani atau dengan kata lain NTP dapat menentukan pendapatan petani di bawah angka kemiskinan dengan nilai NTP <100 ataupun di atasnya dengan nilai NTP >100 .

Pada bulan Mei 2020 BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat adanya penurunan pendapatan petani di Indonesia dengan Nilai Tukar Petani 99,47, nilai ini memiliki berpengaruh pada petani sehingga petani tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari sektor pertanian. BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) mencatat sebanyak 49,41% dari 26,42 juta rumah tangga miskin menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, rumah tangga miskin terbanyak yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian terdapat di desa sebesar 63,73 % sementara berada di perkotaan sebesar 26,71%.

Pemerintah menilai sektor pertanian memiliki potensi yang sangat tinggi dalam perkembangan ekonomi bangsa, maka pemerintah melaksanakan program pemberdayaan untuk desa yang berupa bantuan dana yang diturunkan

ke desa, sehingga desa dapat melaksanakan program pemberdayaan itu sendiri yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian negara.

Namun tidak sedikit pemberdayaan desa berhasil dilakukan dengan hasil yang dapat membuat meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat meningkat secara berlanjut, terdapat beberapa kasus yang kondisi sosial ekonominya meningkat hanya saat dilakukan pemberdayaan tetapi kembali menurun ketika program pemberdayaan tersebut selesai dilaksanakan.

Terdapat beberapa jurnal yang telah dilakukan sehingga menjadi bahan acuan penulis dalam meneliti, di antaranya : Dalam jurnal Mulyadi dengan judul “ Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua” menjelaskan bahwa program pemberdayaan berhasil mengurangi angka kemiskinan secara signifikan.

Sedangkan menurut Ramadhono dalam jurnal yang berjudul “Analisis Dampak program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi”, mengungkapkan bahwa sebagian besar dari tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat sangat dirasakan manfaatnya. Namun apabila ditinjau dari manfaat tidak langsung program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh perusahaan masih kurang dirasakan manfaatnya.

Desa Kertawangi berlokasi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat merupakan salah satu desa yang telah lama bermata

pencaharian dari pertanian dan peternakan, desa ini juga telah melaksanakan program pemberdayaan untuk kelompok tani dari beberapa tahun terakhir, dimana program tersebut berupa pembinaan, pelatihan, pemenuhan sarana prasarana, peminjaman modal usaha dan bantuan alat produksi bagi kelompok tani yang sehingga kelompok tersebut menjadi kelompok tani yang mandiri.

Terdapat beberapa masalah yang ada bagi petani di Desa Kertawangi, seperti kurangnya fasilitas yang dimiliki berupa alat-alat penunjang dalam bertani, bingung dalam penjualan hasil produk tani karena beberapa hasil tani yang tidak bertahan lama, dan terdapat beberapa lahan yang kering sehingga menyebabkan hasil panen yang menurun. Maka dari itu pemerintah desa menjalankan program pemberdayaan kelompok tani dengan maksud untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang sulit diatasi oleh petani itu sendiri.

Penelitian ini erat kaitannya dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, karena program tersebut menjalankan konsep – konsep pekerja sosial di bidang mikro, mezzo dan makro atau pengembangan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan potensi yang ada untuk peningkatan kebutuhan material dan kebutuhan sosial suatu individu atau kelompok agar dapat hidup layak, mampu mengembangkan diri, dan juga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk menetapkan judul penelitian yaitu bagaimana “Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (studi kasus Pemberdayaan terhadap kelompok tani di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pemberdayaan petani di Desa Kertawangi.
- 2) Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di Desa Kertawangi.
- 3) Berapa besar pengaruh pemberdayaan terhadap kondisi sosial ekonomi kelompok tani di Desa Kertawangi.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Tani di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan

Berdasarkan maksud tersebut penulis bertujuan :

- 1) Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai program pemberdayaan kelompok tani di Desa Kertawangi.
- 2) Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi kelompok tani di Desa Kertawangi.
- 3) Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Tani di Desa Kertawangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat dalam teori dan praktek kesejahteraan sosial dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi untuk lembaga pelayanan sosial atau lembaga pemerintah terkait dengan kebijakan